

Penerapan Metode Jarimatika Quran pada TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh

Cut Nurul Fajri Harlita

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Syukran Abu Bakar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: nurulfajri@gmail.com

Abstract: Memorizing the Koran is something that is difficult for early childhood to do, but in fact, by using the Jarimatika Quran method, many early childhood children in the Bait Qurany Saleh Rahmany Kindergarten in Banda Aceh have succeeded in memorizing the Koran. Therefore, the researcher aims to examine all matters relating to the Jarimatika Quran method and its application to the Bait Qurany Saleh Rahmany Playground (TK) Banda Aceh. In this study, the researchers used a qualitative approach with the type of field research or field research. Data were collected through observation and interviews. Techniques in analyzing data using qualitative analysis paths, namely the first path of data reduction, the second is data presentation, and the third is drawing conclusions. Based on data from observations and from informants, information was obtained that the Jarimatika Quran method is a method of memorizing the Koran using the fingers and knuckles of the right hand by placing the Koran on the left hand. With the count of the bottom little finger knuckle is the first verse, the middle little finger, the knuckle is the second verse, and so on. In using this method, Bait Qurany Saleh Rahmany Kindergarten Banda Aceh has special hours and usually, this method of learning takes $\pm 20-25$ minutes every day, starting from Monday to Saturday in the classroom, led by two to three teachers. standing in front of the class.

Keywords: *Jarimatika, Bait Qurany Saleh Rahmany, Memorizing the Qur'an*

Abstrak: Menghafal al-Quran adalah suatu hal yang sulit dilakukan oleh anak usia dini, namun faktanya dengan menggunakan metode Jarimatika Quran, banyak anak-anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh yang berhasil untuk menghafalkan al-Quran. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti segala hal yang berkaitan dengan metode Jarimatika Quran serta penerapannya pada Taman Bermain (TK) Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* atau penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data dengan menggunakan jalur analisis kualitatif, yaitu jalur pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan. Berdasarkan data dari hasil observasi dan dari informan didapatkan informasi bahwa metode Jarimatika Quran adalah sebuah metode menghafal al-Quran dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan kanan dengan menempatkan al-Quran pada tangan sebelah kiri. Dengan hitungan ruas jari kelingking paling bawah adalah ayat pertama, ruas jari kelingking bagian tengah adalah ayat kedua, dan seterusnya. Dalam penggunaan metode ini, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus dan biasanya pembelajaran metode ini berlangsung selama $\pm 20-25$ menit setiap hari, dimulai dari hari Senin hingga hari Sabtu di dalam ruang kelas, dengan dipimpin oleh dua hingga tiga orang guru yang berdiri di depan kelas.

Kata Kunci: *Jarimatika, Bait Qurany Saleh Rahmany, Hafalan Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah *kalāmullāh* yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril, terdiri dari 6236 ayat, 114 surah dan 30 juz, membacanya bernilai ibadah dan dinukilkan secara mutawatir.¹ Al-Quran adalah peta hidup bergaransi yang paling autentik dan jelas. Ketika kita menghafal dan menguasainya, maka mudahlah seluruh urusan hidup ini. Sebab, kita mengerti jalan mana yang harus kita tempuh, agar tak tersesat. Kitab yang berisi *kalāmullāh* tanpa ada keraguan sedikit pun ini akan membawa kita kepada jalan yang benar. Jalan yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan sepanjang masa.² Al-Quran adalah kitab yang unik. Al-Quran merupakan merupakan sebuah elemen yang sangat penting terhadap seorang mukmin. Salah satu bentuk refleksi keimanan kepada kitab suci al-Quran yaitu dengan menghafal dan membaca ayat suci al-Qur'an.³

Sejak awal al-Quran diturunkan, para sahabat sudah terbiasa untuk menghafal al-Quran. Setiap kali ayat al-Quran turun, Rasulullah saw. akan langsung menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabat dan kemudian ayat tersebut akan dihafal dan dibacakan dengan keras sebagai salah satu bentuk dakwah. Selain membaca dan mempelajari al-Quran, menghafalkan al-Quran juga hal yang sangat penting. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal al-Quran, cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita telah mengetahui besarnya pahala bagi pembaca al-Quran, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya?⁴

Dewasa ini, upaya menghafal al-Quran sudah begitu banyak. Lembaga-lembaga atau instansi penghafalan al-Quran kian menjamur dan tersebar hampir di setiap daerah. Terlebih sejak disahkannya PP No. 55 tahun 2007 terkait pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, kini lembaga pendidikan al-Quran baik berupa TKA maupun TPQ dan sejenisnya semakin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan al-Quran ini.⁵ Masyarakat khususnya para orang tua pun sudah mulai paham dan menyadari tentang manfaat dan pentingnya menghafal al-Quran. Sehingga para orang tua pun mulai berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga menghafal al-

¹M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 13.

²Syaiful Mujahidin dkk, *Lebih Mudah dan Cepat Hafal Juz'Amma, Bacaan Shalat, Doa Harian dan Asmaul Husna*, (Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2014), 227.

³M. Dawan Raharja, *Ensiklopedi al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002), 19.

⁴Raghib al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 14.

⁵Hatta Abd al-Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Husna Pasdena Semarang", dalam *Jurnal Dimas Nomor 2*, (2013), 389.

Quran. Khususnya di Indonesia, perhatian terhadap kegiatan menghafal al-Quran mulai meningkat secara signifikan. Bahkan di beberapa stasiun televisi Indonesia, hampir setiap bulan Ramadan diselenggarakan acara “Hafiz Indonesia” yang menampilkan para penghafal al-Quran cilik. Mereka akan diuji kekuatan hafalannya satu-persatu, baik susunan ayat, surah maupun susunan juz. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa menghafal al-Quran tidaklah memandang umur. Usia dini bukanlah sebuah halangan dalam menghafal al-Quran.

Tak terkecuali di daerah provinsi Aceh tepatnya di Kota Banda Aceh. Lembaga Tahfiz al-Quran mulai bermunculan di mana-mana. Para orang tua berantusias untuk menjadikan anak-anaknya sebagai seorang penghafal al-Quran dengan mendaftarkan anak-anak mereka ke berbagai lembaga tahfiz al-Quran yang ada. Jenis-jenis metode yang diterapkan oleh masing-masing lembaga tahfiz al-Quran ini pun beragam. Mulai dari metode menghafal perlembar, menghafal perpojok hingga menghafal dengan menulis dan beragam metode lainnya. Tak terkecuali sebuah Taman Kanak-kanak (TK) Bait Qurany Saleh Rahmany⁶ (BQSR) yang terletak di kota Banda Aceh pun mengajarkan penghafalan al-Quran dengan menerapkan metode yang tergolong unik, yaitu metode Jarimatika Quran. Bahkan, tidak hanya menghafal, murid-murid di TK BQSR ini pun paham tiap arti dari surah yang mereka hafalkan. TK BQSR ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan hingga saat ini telah berhasil mencetak ratusan penghafal al-Quran berusia dini.

Metode jarimatika Quran yang mengandalkan ruas jari-jemari tangan dalam menghafal Quran ini ternyata berhasil menarik perhatian para orang tua yang berkeinginan menjadikan anaknya sebagai penghafal al-Quran, sehingga para orang tua pun berlomba-lomba mendaftarkan anak mereka ke TK BQSR ini. Bahkan dikarenakan tingginya antusias para orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah ini, muncullah *waiting list* atau dengan kata lain “daftar tunggu” yang berlangsung selama satu tahun. Maksudnya adalah jika ingin mendaftar ke sekolah ini, para orang tua harus menunggu selama satu tahun. Dan jika terdapat kuota kosong, barulah para orangtua akan dihubungi pihak sekolah langsung. Tidak hanya belajar di pagi hari, TK BQSR ini juga membuka TPA-Tahfiz dengan target hafalan juz 30, terhitung dari surat al-Nās hingga surat al-Naba’. Namun, terdapat pula anak-anak yang bisa menghafal surah-

⁶Selanjutnya disingkat dengan BQSR

surah dari juz 29. Dan setiap harinya, ada 327 orang murid yang belajar bersama guru dan staf sekolah.

Dalam pembelajarannya selama ini, sekolah TK BQSR Banda Aceh menerapkan target untuk anak-anak agar dapat menghafal juz 30, yaitu untuk kelas Kelompok Bermain (KB) materi hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Zalzalah, untuk kelas TK-A hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Lail, dan untuk kelas TK-B materi hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Infīṭar, untuk mencapai target sampai an-Nabā' maka dibantu dengan TPQ di sore hari. Dan sampai sejauh ini, tiap tahunnya 70% murid dari TK BQSR berhasil mencapai target yang telah ditentukan tersebut. Hal ini merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, mengingat yang berhasil mencapai target ini adalah anak-anak usia dini yang berusia kisaran empat sampai enam tahun.

Profil Penemu Metode Jarimatika Quran

Penemu Metode Jarimatika Quran adalah Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA dan Nurul Hikmah, MA sepasang suami-isteri penemu metode “matematika” atau “jarimatika” al-Quran. Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA lahir pada tanggal 9 Mei 1976 di Curup. Beliau mengenyam pendidikan S1 dengan mengambil jurusan “Ta’līm al-Lughah al-‘Arābiyyah” pada STAIN Bengkulu. Kemudian beliau melanjutkan S2 dan S3 pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan “Islamic Studies”.

Beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh dari pondok pesantren Tahfiz al-Quran Bait Qurany. Selain menjadi pengasuh di pondok pesantren, beliau pun menjadi pengasuh di kajian-kajian seperti kajian Tafsir al-Quran, Terjemah al-Quran, Fiqh Sunah, Kajian Hadis Ryaḍ al-Ṣaliḥīn, Ilmu Waris, Kajian Tauhid, Studi-studi Keislaman, Menghafal al-Quran Semudah Menggerakkan Jari Tangan, dan lain-lain.

Sejarah Metode Jarimatika Quran

Pada awalnya metode ini adalah metode yang diterapkan oleh pasangan suami-isteri Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA dan Nurul Hikmah, MA dalam keluarga

mereka.⁷ Mereka menerapkan metode ini pada anak-anak mereka sendiri. Terbukti anak pertama beliau Ibadurrahman mulai menghafal al-Quran di usia 3 tahun dan hingga sekarang sudah berhasil menghafal 6 juz beserta artinya dan memahami maksudnya serta dapat mentashrif seluruh kata dalam al-Quran sejak usia 7 tahun. Hal ini dibuktikan oleh masyarakat banyak pada acara workshop Bait Qurany pada tahun 2008 di UIN Syarif Hidayatullah.

Kemudian pada anak kedua beliau yakni Dzawata Afnan, ia telah hafal 1 juz di usia 2 tahun dan saat ini di usianya 7 tahun ia sudah berhasil menghafal 4 juz dan ia berhasil meraih juara 2 pada program Hafiz Indonesia yang ditayangkan pada Ramadan tahun 2013 lalu. Sementara anak ketiga beliau yakni Imam, telah hafal setengah juz di usia 2 tahun.

Melihat fenomena anak jaman sekarang yang semakin jauh dari al-Quran bersamaan dengan orang tua yang tidak memiliki kecenderungan terhadap al-Quran, maka Isteri dari Nurul Habiburrahmanuddin, MA pun memulai dakwahnya di Muşalla al-Muhājirīn Semanggi 2 Ciputat untuk mengajak anak-anak mengaji. Namun ternyata di luar ekspektasi, minat masyarakat cukup tinggi. Beliau bersama sang suami pun akhirnya membentuk TK Tahfiz al-Quran.

Setelah berhasil membentuk TK Bait Qurany, anak-anak dapat menghafal 1 juz beserta terjemah perkata dan bahasa Arab al-Quran. Melalui TK Bait Qurany yang berlokasi di Jalan Legoso Raya, Gang Boyong Ciputat ini, metode Jarimatika Quran dapat diambil manfaatnya oleh ratusan bahkan hampir ribuan anak disebabkan TK Bait Qurany ini telah memiliki cabang di berbagai kota yakni Kota Banda Aceh, BSD, Ciputat dan Cinangka. Melihat metode ini ternyata terbukti dan dapat diuji keberhasilannya, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun mengajak bekerjasama untuk mensosialisasikan metode tersebut dalam workshop nasional. Dan akhirnya metode ini telah disosialisasikan di berbagai kota besar seperti Surabaya, Banjarmasin, Jakarta, Jawa Barat, Pontianak, Banda Aceh, dan lain-lain oleh 10.000 alumni workshop Bait Qurany.

Semenjak mendapat sorotan di program acara Hafiz Indonesia yang disiarkan di televisi, orang-orang mulai berdatangan mencari informasi tentang metode ini. Baik datang langsung ke TK Bait Qurany di Ciputat atau bertanya melalui telepon atau

⁷Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 15.00 wib.

melalui akun facebook Nurul Hikmah yakni isteri dari Nurul Habiburrahmanuddin, MA. Hingga hari ini akhirnya Metode Jarimatika Quran ini pun sampai ke tangan kita.

Penerapan Metode Jarimatika Quran pada TK BQSR Banda Aceh

Taman Bermain (TK) adalah salah satu bentuk wadah pendidikan formal bagi anak usia dini dalam rentang usia empat sampai enam tahun.⁸ Berdasarkan kepada PP No.27 tahun 1990 pada Bab I pasal 1 dikatakan bahwa Taman Bermain (TK) adalah salah satu wadah pendidikan pra-sekolah yang menghadirkan pendidikan dini khusus bagi anak yang berusia empat tahun hingga memasuki pendidikan dasar atau biasa disebut dengan Sekolah Dasar (SD), sedangkan Kelompok Belajar/bermain dan PAUD adalah wadah pendidikan untuk anak usia dini namun jalur pendidikan non-formal.⁹ Pembelajaran pada TK BQSR Banda Aceh selalu dimulai dengan *Classical*¹⁰ di halaman sekolah, dimulai pada pukul 08.00 wib. Biasanya para guru akan memimpin taawuz dilanjutkan dengan basmalah lalu kemudian diikuti oleh anak-anak. Surah yang biasanya dibaca saat *murājaah* adalah surah-surah yang berada pada juz 29 dan 30, seperti al-Mulk, al-Qalam, al-Naba', al-Nāzi'āt, 'abasa, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca berbagai macam hadis lengkap dengan sanadnya dalam bahasa arab, semisal hadis berbakti kepada kedua orang tua dan hadis tentang iman, islam dan ihsan. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa sehari-hari seperti doa hendak makan, hendak tidur, masuk ke toilet, dan sebagainya.

Pengulangan hafalan-hafalan ini penting guna terus menguatkan ingatan anak-anak terhadap hafalan mereka masing-masing, sebab pada anak-anak, proses kematangan (*maturation*) perkembangan sel-sel otak anak yang dibentuk oleh banyaknya koneksi antar sel di dalam otak anak (yang menentukan kecerdasan seorang anak) dalam proses belajar membaca dan menulis terjadi pada rentang usia lima sampai tujuh tahun dan seusia tersebut maka masa kematangan otak untuk proses belajar membaca dan menulis telah terlewati. Begitu juga pada anak yang berusia 10 sampai 20

⁸Tim Penulis Buku, *Kurikulum Tingkat Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 1.

⁹Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 53.

¹⁰Classical adalah sebuah pengantar berupa kegiatan yang dapat memicu semangat dan memunculkan fokus anak-anak sebelum memulai proses pembelajaran. Biasanya berupa membaca doa memulai belajar, membaca asmaul husna, membaca doa sehari-hari, *muraja'ah* hafalan surah-surah pendek, bernyanyi, bersalawat dan sejenisnya.

bulan, tingkat kematangan proses anak untuk belajar berjalan umumnya berada pada rentang usia ini, dan kematangan proses anak untuk belajar berbicara terjadi pada rentang usia 12 sampai 24 bulan.¹¹ Itulah sebabnya pada masa ini sangat baik untuk meleburkan anak dengan al-Quran. Biarkan anak berbaur dengan al-Quran agar al-Quran ikut mengambil peran dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Setelah kegiatan *classical*, murid biasanya mulai berbaris sambil memegang pundak teman yang ada di hadapannya dan berjalan menuju kelas masing-masing didampingi oleh para guru. Tujuan dari berjalan sambil berbaris dan memegang pundak teman ini berguna agar rasa saling memiliki timbul pada sesama anak. Hal ini merupakan salah satu bentuk proses sosialisasi pada anak, yakni saat anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial dan belajar bergaul serta bertingkah laku dalam lingkungan sosialnya sendiri.¹² Lagipula, sudah fitrahnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, sebagaimana ungkapan Plato yang mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yaitu makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri, dalam artian manusia membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan.

Setelah sampai di kelas, sebelum memulai kegiatan belajar, murid TK BQSR melaksanakan salat sunah duha secara berjamaah terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah seorang murid yang ditunjuk oleh guru tersebut. Sebelum imam mengumandangkan azan, para guru terlebih dahulu mengajak murid bersalawat bersama-sama dan dilanjutkan dengan penyampaian tausiah singkat dengan bahasa yang ringan. Kemudian, barulah murid yang ditunjuk sebagai imam memulai salat dan membaca bacaan salat dengan suara lantang dan diikuti oleh seluruh murid lainnya. Hal ini berguna agar anak-anak terbiasa untuk memimpin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam hal kepemimpinan di masa yang akan datang, hal ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan sosialisasi yang menuntut anak untuk mampu belajar bertingkah laku di bawah tekanan atau tuntutan kehidupan.¹³

Saat kegiatan salat duha sedang berlangsung, para guru akan ikut membacakan bacaan salat dengan lantang sambil berkeliling memperbaiki posisi/gerakan salat anak-

¹¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 32.

¹²Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*, 47.

¹³Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*, 48.

anak yang masih keliru. Salat duha pun selesai ditutup dengan salam dan pembacaan doa yang dipimpin oleh anak yang ditunjuk menjadi imam.

Proses Pembelajaran Metode Jarimatika Quran

1. Duduk Berkelompok dan Saling Berhadapan

Setelah kegiatan salat duha, anak-anak seperti sudah terlatih untuk langsung bergerak berlarian mengambil kursi masing-masing dan mengaturnya duduk berkelompok yang terdiri dari dua orang dengan saling berhadapan. Setelah semuanya duduk dengan tenang, salah seorang guru menuliskan nama masing-masing kelompok di papan tulis untuk kemudian diberi tanda bintang bagi kelompok yang rajin, cepat dan fokus di dalam kelas. Terkait posisi duduk berkelompok saat hendak memulai pembelajaran Metode Jarimatika Quran dan terkait pemberian tanda bintang yang peneliti tanyakan ini, berikut jawaban dari narasumber:

“Itu tuh sengaja kami buat begitu supaya anak-anak jadi terpacu, jadi semangat untuk menjawab pertanyaan yang kami kasih. Jadinya anak-anak akan termotivasi saat melihat anak-anak lain yang bisa jawab. Apalagi kan bagi yang bisa jawab kami beri gambar bintang di papan tulis, jadinya anak-anak semakin semangat, gitu”¹⁴

Proses interaksi antar anak ini disebut dengan perkembangan sosialisasi.¹⁵ Pada saat inilah anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lalu pada saat inilah guru menggunakan metode jarimatika Quran. Awalnya, guru akan coba memancing perhatian murid dengan “Tepuk Jarimatika”. Setelah anak-anak fokus memperhatikan guru, guru mengajak anak-anak untuk kembali mengingat letak ayat pada tiap ruas jari. Lalu kemudian barulah anak-anak akan *murāja'ah* ayat al-Quran bersama guru sembari tangan kanan berada di atas dalam posisi memperagakan Jarimatika.

Saat peneliti bertanya kepada narasumber terkait cara pengenalan awal Metode Jarimatika Quran terhadap anak-anak, narasumber menjawab:

“Ya seperti tadi di kelas. Awalnya kenalin dulu anak-anak dengan jari mereka sendiri. Sambil nyanyiin ‘tepek Jarimatika’ supaya anak-anak juga tertarik, enggak bosan. Setelah anak-anak kenal dengan jari mereka sendiri, dijelasin lagi dulu, apa itu metode jarimatika, gimana itu metode jarimatika. Baru kemudian

¹⁴Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2019, jam 14.30 wib.

¹⁵Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal...* 53.

mulai ajarin tentang matematika al-Quran. Di ruas jari yang ini lho nak, ayat satunya dimulai, ayat keduanya, dan seterusnya”¹⁶

Pembelajaran tentang Metode Jarimatika Quran ini memang memiliki jam khusus. Melihat cara penerapannya pun tampak jelas bahwa anak-anak pun bersemangat dan tertarik dalam memainkan jari-jemarinya sambil menghafal al-Quran. Biasanya pembelajaran Metode Jarimatika Quran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan berupa sambung ayat sambil bertanya kepada anak-anak terkait letak nomor ayat pada ayat yang baru saja mereka bacakan. Kemudian guru akan menyuruh anak-anak melanjutkan ayat tersebut sesuai dengan intruksi, seperti ayat ketiga urutan selanjutnya, ayat kelima urutan selanjutnya, dan seterusnya. Bagi anak-anak yang bisa menjawab, guru akan segera menggambar tanda bintang pada kolom nama kelompok yang berhasil menjawab soal tersebut.

2. Murid Saling Melempar Pertanyaan

Setelah sampai lebih kurang sembilan atau sepuluh pertanyaan sambung ayat, guru mengintruksikan anak-anak untuk saling melempar pertanyaan sambung ayat kembali. Kelompok anak laki-laki akan melempar soal kepada kelompok anak perempuan dan begitu pula sebaliknya. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang selama 30 menit. Saat kegiatan tanya-jawab ini berlangsung, anak-anak tampak begitu bersemangat karena setiap kali kelompok laki-laki atau perempuan berhasil menjawab pertanyaan yang dilemparkan dengan cepat, guru akan segera memberi tanda gambar bintang pada nama yang telah tertulis di papan tulis dan memuji kelompok yang berhasil tersebut. Proses ketika anak-anak saling berinteraksi dalam melempar pertanyaan dan jawaban ini disebut sebagai *socialized speech* atau dengan kata lain yaitu bahasa sosial, hal ini terjadi ketika anak melakukan kontak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Kemampuan dalam melakukan kontak terhadap teman maupun lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sosial, hal ini akan berpengaruh besar hingga anak berusia dewasa nanti.¹⁷ Hal ini sangat penting, mengingat anak usia Taman Bermain (TK) memiliki daya ingat

¹⁶Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 19 Juni 2019, jam 14.30 wib.

¹⁷Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*,42.

yang sangat kuat. Itulah sebabnya apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari akan tertanam kuat di memori ingatan mereka.¹⁸

Ada satu hal unik yang peneliti temukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Setiap kali seorang murid yang usil mengganggu temannya atau berbuat di luar kendali, guru tidak akan memarahinya. Para guru hanya akan menyebut nama anak tersebut lantas mendoakan murid tersebut dengan kalimat,

“Muhammad, barakallah!”, “Rizal, barakallah, nak!”, yang memiliki arti, “Semoga Allah memberkahimu, nak!”. Ketika peneliti menanyai terkait hal ini, narasumber mengatakan bahwa:

“kan perkataan itu adalah doa, ya. Jadi rasanya kurang patut jika men-cap anak bandel dengan gampang gitu aja. Lagian juga kita ini guru, sudah selayaknya kita doakan yang baik-baik untuk anak didik kita. Kan di dalam Quran ada tuh ayat yang bilang kalau sama kita ada malikat yang selalu catat amal perbuatan kita, nah, kalau tiba-tiba yang kita ucap ke anak-anak itu jelek, gimana kalau tiba-tiba Allah kabulkan?”¹⁹

Para guru memegang erat perihal sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “perkataan adalah doa” sehingga guru akan berhati-hati dalam berbicara terhadap anak-anak, sebab segala perkataan guru bisa saja dikabulkan langsung oleh Allah swt. narasumber juga mengutip sebuah ayat dari surah Qāf ayat 18, yaitu:²⁰

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

Sehingga menurut para guru, tidak baik mengatakan bahwa “anak ini nakal, anak itu bandel”. Alangkah lebih baik mendoakan agar anak-anak senantiasa diberi keberkahan oleh Allah swt.

Seusai pembelajaran dengan metode Jarimatika Quran, dilanjutkan dengan pembelajaran terjemah ayat al-Quran dengan menggunakan metode Kinestetika Quran. Yakni anak-anak akan diberi kebebasan untuk berdiri sambil bergerak sesuai dengan makna ayat yang mereka bacakan masing-masing. Guru pun memeragakan terjemahan ayat yang dibaca sambil berkeliling memperhatikan gerakan anak-anak di kelas.

¹⁸ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 47.

¹⁹ Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2019, jam 14.30 wib.

²⁰ Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2019, jam 15.00 wib.

Pembelajaran dengan metode Kinestetika Quran ini berlangsung selama lebih kurang 15 menit. Hal ini tentu membuat anak-anak kembali bersemangat, mengingat usia mereka memang masa-masanya bermain.

Setelah sesi *murāja'ah* ini selesai, anak-anak akan kembali meletakkan dan merapikan kursinya masing-masing di bawah meja dan segera membentuk barisan di depan ruang kelas. Barisan anak-anak dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kemudian, anak-anak akan berjalan menuju halaman sekolah. Murid laki-laki menuju bagian Selatan sekolah dan bermain melempar bola sambil *murāja'ah* hafalan al-Quran dan hadis mereka. Awalnya, guru akan melempar sebuah pertanyaan berupa sambung ayat. Setelah membaca satu ayat, guru akan melempar bola kepada anak yang bisa menjawab dan menyambung ayat yang dibacakan guru tersebut. Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat jatah untuk melempar bola. Kegiatan bermain di luar ini berlangsung selama lebih kurang 20 menit. Kegiatan bermain di luar ini dimaksudkan agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan belajar di kelas, terlebih kepada anak usia TK, guru butuh usaha lebih keras untuk mencari cara agar anak-anak dapat lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun, menurut salah seorang guru yang berhasil peneliti wawancarai, dikatakan bahwa kegiatan bermain di luar ini tidak selalu rutin dilaksanakan. Hal ini bergantung kepada cuaca dan keadaan lingkungan. Jika cuaca sedang sangat terik atau sedang hujan, anak-anak hanya akan bermain di dalam kelas bersama teman-temannya atau bernyanyi bersama gurunya.

Setelah kegiatan bermain di taman, anak-anak tidak langsung kembali ke kelas. Akan tetapi, anak-anak akan berbaris menuju tempat mengambil air wudu untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Setelah mengantre untuk mencuci tangan, barulah anak-anak kembali ke kelas untuk melaksanakan makan bekal bersama. Anak-anak duduk melingkar di atas lantai, lalu memulai kegiatan makan bekal bersama ini dengan membaca doa makan bersama-sama. Makan bekal bersama ini berlangsung selama lebih kurang 15 menit.

Seusai makan bekal bersama dan membereskan wadah atau sampah masing-masing, anak-anak akan kembali duduk di atas kursi dan berjejer di depan mejanya masing-masing untuk belajar menulis, mewarnai atau menggambar dengan diselingi murajaah hafalan al-Quran bersama-sama. Barulah pada pukul 11.30 anak-anak pulang

setelah merapikan alat tulis masing-masing. Sebelum pulang, anak-anak akan *murāja'ah* hafalan al-Quran kembali bersama-sama.

Perlu ditekankan secara khusus, dalam mengajarkan anak usia dini terkait menghafal al-Quran, guru harus mengingat sebuah prinsip “bermain sambil belajar”, sebab menurut ilmu Psikologi Anak, pada usia empat sampai lima tahun, tahap tumbuh kembang anak dimulai dengan berbagai gerakan bermain yang ritmis dan dinamis, tetapi belum terikat dengan aturan-aturan tertentu yang ketat.²¹ Itulah sebabnya dalam proses pembelajaran menghafal al-Quran, guru harus bisa menciptakan suasana sesantai mungkin sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam menghafal al-Quran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan atau menghadirkan metode terkait cara pembelajaran yang beragam dan mampu memahami psikologi anak.²²

Fase anak usia dini merupakan fase yang sangat penting hingga menjadi pondasi bagi tahap kembang anak pada masa selanjutnya. Anak yang berusia empat sampai enam tahun memiliki karakteristik khusus yang sangat berbeda dengan anak usia lainnya. Pada usia ini karakteristik emosi anak sedang berada di puncaknya. Anak akan sering memunculkan berbagai bentuk luapan emosi seperti marah, senang, cemburu, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, fase usia dini (empat sampai enam tahun) harus mendapat perhatian ekstra, karena pada masa inilah anak sampai di “masa peka”, yaitu masa yang paling tepat untuk mulai mengembangkan kemampuan anak.²³ Maka mengenalkan anak seusia ini kepada al-Quran adalah hal yang tepat. Mengingat kemampuan bekerja sel otak anak terkait kemampuan membaca, menulis dan menghafal sedang berada di puncaknya, maka ketika anak yang sedang berada di fase ini dileburkan dengan al-Quran, tentu menciptakan sebuah fenomena yang begitu luar biasa.

Sekilas memang tampak bahwa menghafal al-Quran adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Akan tetapi, tidak ada yang tidak mungkin jika Allah swt. berkehendak. Lagipula, Allah swt. sudah mengatakan di dalam al-Quran pada surah al-Qamar ayat 17 bahwa Allah swt. menjadikan al-Quran itu mudah, baik dari segi lafaz maupun maknanya bagi orang-orang yang benar-benar menginginkannya. Maka terbantahlah

²¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*,39.

²²Muhammad Fahd ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), 13.

²³Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal...*,54.

sudah anggapan bahwa menghafal al-Quran adalah suatu hal yang sulit dilakukan, mengingat banyaknya jumlah anak usia dini yang hingga kini berhasil menghafalkan al-Quran.

Terdapat sebuah kaitan erat antara pengaruh dari penerapan metode Jarimatika Quran dengan berhasilnya anak-anak usia dini dalam menghafal al-Quran. Bentuk metode Jarimatika Quran yang berfokus dengan permainan jari, berhasil menarik minat anak-anak usia dini untuk menghafal. Sifat anak-anak yang suka mencari tahu atau dengan kata lain penasaran akan banyak hal, tentu semakin menjadi alasan ketertarikan anak-anak terhadap metode Jarimatika Quran ini. Terlebih, alat peraga dari metode Jarimatika Quran ini berupa anggota tubuh mereka sendiri yakni jari mereka sendiri. Hal ini tentu menambah rasa ketertarikan pada anak-anak untuk menerapkan metode ini.

Dalam penerapan metode ini, anak tidak hanya diam dan mendengarkan saja, akan tetapi jari-jemari mereka pun dituntut untuk bergerak-gerak menghitung ruas jari tersebut sesuai dengan ayat yang dihafalkan, sehingga anak-anak semakin menyukai metode ini. Mereka menganggap bahwa mereka sedang bermain, padahal sebenarnya mereka sedang menghafal al-Quran. Hal ini pun menjadi penyebab anak-anak tidak merasa terbebani bahwa mereka sebenarnya sedang menghafal al-Quran. Lagi pula, guru dituntut untuk dapat memahami kaitan erat antara anak usia dini dengan metode dalam pembelajaran berupa metode bermain. Dalam penerapannya, metode-metode yang memakai pendekatan seni cenderung lebih efektif untuk meningkatkan suasana dalam pembelajaran anak-anak, baik pembelajaran yang dilakukan pada ruang tertutup (di dalam kelas) maupun pembelajaran di ruang terbuka (di luar kelas).²⁴ Perlu diingat, dunia anak usia dini memiliki keunikan tersendiri. Dalam proses pembelajarannya, anak-anak harus berada dalam suasana yang menyenangkan. Dan dalam hal ini, bermain sambil belajar adalah hal yang tepat. Oleh sebab itu, menyelipkan bermain dalam proses belajar anak usia dini merupakan salah satu cara/teknik yang sangat efektif.²⁵

Kemampuan anak-anak dalam menghafal tidak bisa dianggap remeh, melihat berbagai realitas yang ada, anak usia dini justru lebih mempunyai kemampuan untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan yang dimiliki oleh orang dewasa. Meski

²⁴Bahril Hidayat, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor 1*, (2018), hlm.36.

²⁵Bahril Hidayat, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini....35.

tentu saja, kemampuan dalam merekam dan mengingat tersebut tidak sama pada semua anak.²⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Jarimatika adalah sebuah metode yang digunakan dalam praktik menghafal al-Quran dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan sebelah kanan, dengan menempatkan al-Quran pada tangan sebelah kiri ketika sedang menghafal. Dengan hitungan ruas jari kelingking paling bawah adalah ayat pertama, ruas jari kelingking tengah adalah ayat kedua, dan begitu pula seterusnya.

Dalam penggunaan dan penerapannya, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus terkait metode ini. Saat pembelajaran Metode Jarimatika Quran ini berlangsung, guru berada di depan murid sambil memancing fokus anak-anak dengan menyanyikan “Tepuk Jarimatika” terlebih dahulu. Setelah anak-anak mulai fokus, guru akan mengajak anak-anak untuk mengangkat tangan sebelah kanan dan bertanya letak ayat pertama, kedua, dan ketiga. Setelah anak-anak menjawab, masih sambil mengangkat tangan sebelah kanan di depan seluruh anak, guru langsung membaca sebuah ayat sambil tangannya bergerak menghitung ruas jari sesuai dengan letak ayat. Kemudian anak-anak akan langsung reflek membaca sambungan ayat dari yang dibacakan guru sebelumnya. Setelah sesi sambung ayat antara guru dan anak selesai, guru mengarahkan anak-anak untuk saling melempar pertanyaan berupa sambung ayat juga. Guru biasanya menyuruh kelompok dari anak laki-laki bertanya kepada kelompok anak perempuan, dan begitu pula sebaliknya. Pembelajaran metode Jarimatika ini berlangsung selama $\pm 20-25$ menit di dalam ruang kelas.

²⁶Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 231.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Salim Badwilan. *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bahril Hidayat, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor 1*, (2018).
- Hatta Abd al-Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Husna Pasdena Semarang," *Jurnal Dimas Nomor 2*, (2013).
- Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 53.
- M. Dawan Raharja. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- M.Quraish Shihab. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muhammad Fahd ats-Tsuwaini. *Agar Anak Cinta al-Qur'an*. Solo: Mumtaza, 2008.
- Raghib al-Sirjani. *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Syaiful Mujahidin. *Lebih Mudah dan Cepat Hafal Juz'Amma, Bacaan Shalat, Doa Harian dan Asmaul Husna*. Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2014.
- Tim Penulis Buku. *Kurikulum Tingkat Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.